

MODUL LAYANAN BIMBINGAN KARIR

SEBAGAI UPAYA MEMPERSIAPKAN
MAHASISWA MENJADI
PENDIDIK TELADAN



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan modul dengan judul **“Peningkatan Layanan Bimbingan Karir sebagai Upaya Mempersiapkan Mahasiswa Menjadi Pendidik Teladan di STAIN Mandailing Natal”** dengan baik.

Modul ini disusun sebagai salah satu upaya untuk memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan mutu layanan bimbingan karir di lingkungan perguruan tinggi, khususnya di program studi keguruan STAIN Mandailing Natal. Layanan bimbingan karir memiliki peran penting dalam membantu mahasiswa mengenali potensi diri, mengembangkan kompetensi, serta merencanakan karir secara matang. Dengan adanya layanan yang terarah, diharapkan mahasiswa mampu mempersiapkan diri menjadi pendidik teladan yang profesional, berintegritas, dan memiliki dedikasi tinggi dalam dunia pendidikan.

Penulis menyadari bahwa modul ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan demi penyempurnaan modul ini di masa mendatang. Besar harapan penulis, semoga modul ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, serta pihak lain yang berkepentingan, khususnya dalam rangka meningkatkan layanan bimbingan karir untuk melahirkan pendidik-pendidik teladan.

Panyabungan,

Agustus 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Tujuan Penyusunan Modul

C. Sasaran Dan Manfaat.....

D. Ruang Lingkup.....

BAB II KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR

A. Pengertian Bimbingan.....

B. Pengertian Karir

C. Tujuan Bimbingan Karir

D. Fungsi Bimbingan Karir

E. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

F. Landasan Filosofis dan Normatif.....

G. Relevansi Bimbingan Karir dengan Mahasiswa Tarbiyah

BAB III PROFIL KARIR PENDIDIK ISLAMI

A. Kompetensi Pendidik Teladan

B. Peran dan tanggung jawab.....

C. Etika dan Profesionalisme

BAB IV PERENCANAAN KARIR MAHASISWA

A. Self Asesment

B. Pemetaan Peluang Karir.....

C. Penyusunan Rencana Karir

BAB V STRATEGI PENGEMBANGAN KARIR

- A. Peningkatan Kompetensi Akademik
- B. Soft Skill Dan Life Skill.....
- C. Networking & Jejaring Profesi
- D. Pemanfaatan Teknologi dalam Karir Guru

BAB VI STUDI KASUS & LATIHAN MANDIRI

- A. Analisis Kasus
- B. Simulasi Wawancara Kerja
- C. Penyusunan CV & Portofolio

BAB VII EVALUASI & REFLEKSI KARIR

- A. Instrumen Evaluasi.....
- B. Rencana Tindak Lanjut

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter, nilai moral, dan kecerdasan anak. Pendidikan memiliki peran strategis sebagai teladan akhlak dan profesionalisme.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak lulusan yang belum memiliki perencanaan karir yang matang. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya kesiapan menghadapi dunia kerja atau mengembangkan karir. Oleh karena itu, bimbingan karir menjadi kebutuhan mendesak agar mahasiswa mampu mempersiapkan diri dengan kompetensi akademik, keterampilan profesional, dan etika Islami.

Mahasiswa keguruan adalah calon pendidik yang kelak akan berperan langsung dalam mencetak generasi penerus bangsa. Peran tersebut tidak hanya menuntut penguasaan materi akademik, tetapi juga kompetensi pedagogik, sosial, dan kepribadian yang mumpuni. Dalam kenyataannya, banyak mahasiswa keguruan masih mengalami kebingungan dalam merencanakan masa depannya, baik terkait arah karir, bidang spesialisasi, maupun strategi memasuki dunia kerja.

Perkembangan zaman yang ditandai dengan kemajuan teknologi, perubahan kurikulum, dan meningkatnya kompetisi di dunia kerja menuntut calon guru untuk memiliki kesiapan yang matang. Tidak cukup hanya lulus dari perguruan tinggi, seorang calon pendidik perlu memiliki visi karir yang jelas, keterampilan pendukung, serta sikap profesional yang sesuai dengan tuntutan lapangan. Bimbingan karir menjadi salah satu upaya strategis untuk membantu mahasiswa keguruan:

1. Mengenali potensi, minat, dan bakatnya.
2. Menentukan pilihan bidang atau jenjang karir yang tepat.

3. Mengembangkan keterampilan abad 21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital.
4. Mempersiapkan diri menghadapi seleksi kerja, sertifikasi guru, atau peluang karir alternatif di bidang pendidikan.

Tanpa bimbingan yang tepat, mahasiswa keguruan berisiko mengalami *mismatch* antara kompetensi yang dimiliki dengan tuntutan dunia kerja, yang pada akhirnya dapat menghambat kontribusi mereka sebagai pendidik profesional. Oleh karena itu, bimbingan karir di lingkungan perguruan tinggi keguruan bukan sekadar pelengkap, melainkan kebutuhan yang mendesak untuk memastikan lahirnya guru-guru berkualitas, berintegritas, dan siap bersaing di era global.

B. Tujuan Penyusunan Modul

Adapun tujuan dari penyusunan modul ini yaitu :

1. Memberikan pemahaman tentang konsep bimbingan karir.
2. Membantu mahasiswa melakukan perencanaan karir yang terarah.
3. Mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sebagai pendidik teladan.
4. Menumbuhkan kesadaran akan pentingnya profesionalisme dan nilai Islami dalam karir.

C. Sasaran dan Manfaat Modul

Sasaran:

- Mahasiswa Program Studi keguruan
- Dosen pembimbing akademik
- Lembaga bimbingan konseling kampus

Manfaat:

- Sebagai panduan pembelajaran bimbingan karir.
- Sebagai referensi perencanaan karir pribadi mahasiswa.

- Sebagai acuan bagi dosen dalam memberikan layanan bimbingan karir.

D. Ruang Lingkup Materi

Bimbingan karir mencakup berbagai layanan yang membantu mahasiswa memahami, merencanakan, dan mengembangkan karirnya secara sistematis. Ruang lingkup ini dapat dibagi menjadi beberapa aspek:

1. Pemahaman Diri (*Self Understanding*)

- Membantu mahasiswa mengenali potensi diri, minat, bakat, nilai hidup, dan kepribadian.
- Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pribadi yang memengaruhi pilihan karir.
- Menggali motivasi dan tujuan hidup terkait profesi keguruan.

2. Pemahaman Dunia Kerja dan Profesi (*Career and Job Understanding*)

- Memberikan informasi tentang peluang dan tantangan profesi guru di berbagai jenjang pendidikan.
- Mengenalkan jalur sertifikasi pendidik dan regulasi terkait profesi keguruan.
- Memperluas wawasan tentang peluang karir alternatif di bidang pendidikan (trainer, konselor, penulis buku ajar, pengembang media pembelajaran, dll.).

3. Perencanaan Karir (*Career Planning*)

- Membantu mahasiswa merumuskan visi dan misi pribadi dalam karir.
- Menyusun peta jalan (*roadmap*) pengembangan kompetensi sejak di bangku kuliah hingga memasuki dunia kerja.
- Menentukan strategi untuk mencapai tujuan karir, termasuk langkah-langkah konkret yang harus dilakukan.

4. Pengembangan Keterampilan Karir (*Career Development Skills*)

- Melatih keterampilan mengajar, komunikasi, kepemimpinan, dan manajemen kelas.
- Mengasah literasi digital untuk pembelajaran berbasis teknologi.

- Mengembangkan soft skills seperti empati, kerja sama, dan problem solving.
5. Persiapan Memasuki Dunia Kerja (*Job Readiness*)
- Penyusunan portofolio profesional dan CV.
 - Pelatihan wawancara kerja dan microteaching.
 - Simulasi seleksi CPNS, PPPK, atau rekrutmen guru swasta.
6. Pengembangan Karir Berkelanjutan (*Career Sustainability*)
- Mendorong mahasiswa untuk mengikuti pendidikan lanjutan, pelatihan, dan sertifikasi profesi.
 - Mengajarkan pentingnya pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*).
 - Membantu adaptasi terhadap perubahan kurikulum, teknologi, dan kebijakan pendidikan.

BAB II

KONSEP DASAR BIMBINGAN KARIR

A. Pengertian Bimbingan

Bimbingan berasal dari kata "*guidance*" yang kata dasarnya "*guide*" yang memiliki beberapa arti diantaranya menunjukkan jalan, memimpin, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan, memberikan nasehat, dan ada juga yang menerjemahkannya dengan bantuan atau tuntutan. Secara etimologis bimbingan berarti bantuan atau tuntutan atau pertolongan yang konteksnya sangat psikologis.

Bimbingan menurut Frank Parson adalah bantuan yang diberikan kepada individu untuk memilih, mempersiapkan diri, dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Sedangkan menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa yang bertujuan agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Bimbingan merupakan suatu proses berkelanjutan, hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, insidental, sengaja, berencana, kontinu, terarah kepada tujuan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan adalah pemberian bantuan pada individu atau kelompok dengan memberikan pengetahuan tambahan untuk memahami dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh individu atau kelompok tersebut, dengan cara terus menerus dan sistematis.

B. Pengertian Karir

Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan, dan sebagainya. Menurut Prof. Edgar H. Schein dalam artikelnya yang berjudul *Career development: theoretical and practical issues for organizations* yang dirangkum dalam buku *Career planning and development, ILO, Geneva, (1976)* mengemukakan bahwa karir adalah suatu pandangan mengenai tingkat kemajuan yang terbatas pada tingginya gaji/upah yang telah membudaya. Sedangkan menurut Donald E. Super seperti yang dikutip Dewa Ketut Sukardi, karir adalah sebagai suatu rangkaian pekerjaan, jabatan dan kedudukan yang mengarah pada kehidupan dalam dunia kerja.

Dari beberapa pengertian tentang karir yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa karir adalah suatu status dalam jenjang pekerjaan atau jabatan sebagai sumber nafkah apakah itu berupa mata pencaharian utama ataupun mata pencaharian sampingan. Dengan memahami pengertian karir di atas, diharapkan agar para siswa dapat memperoleh gambaran tentang berbagai jenis pekerjaan, jabatan atau karir dimasyarakat yang dapat dimasukinya. Diharapkan juga agar siswa mengetahui tentang jenis-jenis kemampuan atau keterampilan yang dituntut untuk masing-masing pekerjaan, jabatan atau karir serta latihan yang diadakan untuk mengembangkan kemampuan atau keterampilan tersebut.

Selain itu, dengan memahami karir mahasiswa dapat mengetahui dan dapat menerapkan cara yang perlu di tempuh dalam memilih pekerjaan yang cocok, memperoleh pekerjaan yang telah dipilihnya, dan mendapatkan kemudahan-kemudahan untuk memperoleh bantuan modal dan lain-lain. Setelah memahami pengertian bimbingan dan pengertian karir, maka perlu dijelaskan juga pengertian bimbingan karir. Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh yang antara lain seperti Wetik B. memaparkan pengertian bimbingan karir adalah program

pendidikan yang merupakan layanan terhadap siswa agar: mengenal dirinya sendiri, mengenal dunia kerja, dapat memutuskan apa yang diharapkan dari pekerjaan dan dapat memutuskan bagaimana bentuk kehidupan yang diharapkannya disamping pekerjaan untuk mencari nafkah.

Sementara itu P.M. Hatari juga menjelaskan bahwa bimbingan karir membentuk mahasiswa dalam proses mengambil keputusan mengenai karir atau pekerjaan utama yang mempengaruhi kehidupan di masa depan. Pendapat lain seperti yang dikemukakan oleh Ambo Enre Abdullah dijelaskan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu dalam memecahkan masalah untuk memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya dengan masa depannya.

Sedangkan menurut Winkel, bimbingan karir adalah bimbingan yang mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan (profesi) tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki. Bimbingan karir lebih menitik beratkan pada perencanaan kehidupan yang terlebih dahulu haruslah mempertimbangkan potensi diri yang dimilikinya serta lingkungan sekitar agar mereka memperoleh dan memiliki pandangan yang cukup luas dari pengaruh terhadap peranan positif yang layak dilaksanakannya dalam masyarakat.

Bimbingan karir juga merupakan bagian dari proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karir yang cocok untuknya. Mereka akan bekerja dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan apabila yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. Karena jika tidak sesuai maka dapat dipastikan mereka kurang bergairah dalam bekerja,

kurang senang dan kurang tekun, maka karena itulah sangat diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

C. Tujuan Bimbingan Karir

Secara umum tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu para mahasiswa memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan mengenai karirnya dimasa depan, untuk mencapai hal itu diperlukan adanya pemahaman diri mahasiswa dalam pengamatan lingkungan sekitar yang tepat bagi dirinya sendiri dalam menentukan masa depannya.

W.S. Winkel berpendapat bahwa bimbingan karir memiliki tujuan agar siswa:

1. Memahami sisi dunia kerja, serta faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan untuk memilih program atau jurusan secara tepat.
2. Memiliki sifat positif terhadap diri sendiri serta pandangan yang objektif dan maju terhadap dunia kerja, dan
3. Membuat keputusan yang realistis tentang karir yang dipilih sesuai dengan kemampuannya.

Menurut B. Suryosubroto tujuan bimbingan karir di sekolah untuk membantu mahasiswa agar memperoleh pemahaman diri dan pengarahannya dalam proses mempersiapkan diri untuk bekerja dan berguna kelak dalam masyarakat. Lebih lanjut lagi, Suryobroto membedakan tujuan bimbingan karir menjadi dua jenis, *pertama*; tujuan jangka pendek, yaitu untuk membantu mahasiswa memilih jurusan bagi kelanjutan studinya, dan *kedua*; tujuan jangka panjang yakni membantu siswa memilih pekerjaan yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Bimo Walgito, tujuan dari bimbingan karir adalah untuk membantu para siswa agar; *Pertama*, dapat memahami dan menilai

dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya; *kedua*, menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; *ketiga*, mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; *keempat*, menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan *kelima* para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan karir ialah supaya peserta didik memahami potensi yang dimiliki dengan baik dan mengetahui pekerjaan dan persyaratan-persyaratan apa saja yang harus dipenuhi agar terbentuk suatu kecocokan dengan potensi yang dimilikinya.

D. Fungsi Bimbingan Karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara menyeluruh, oleh karena itu kurang bijaksana apabila pelaksanaan bimbingan karir tersebut terlepas dari bimbingan secara menyeluruh sehingga bimbingan yang lain terbengkalai, saat ini, bimbingan karir memang sedang mendapatkan tempat tersendiri sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir ini perlu dan penting diberikan kepada mahasiswa dengan alasan sebagai berikut:

E. Penyelenggaraan Bimbingan Karir

Cara pelaksanaan bimbingan karir di sekolah dapat ditempuh melalui dua pendekatan yakni: Pendekatan individual yaitu dengan penyuluhan

karir dan pendekatan kelompok dengan kegiatan:1) Paket belajar, 2) Pengajaran unit, 3) Papan buletin, 4) Hari karir dan 5) Karya wisata karir.²³ Pendapat di atas menekankan bahwa bimbingan karir dilaksanakan melalui dua cara pendekatan sebagai berikut:

1. Pendekatan Individual

Pendekatan Individual yaitu dengan cara penyuluhan karir. Bantuan dengan penyuluhan karir meliputi dua cara yaitu:

- a. Konseling tentang pemecahan kesulitan dengan tujuan mengatasi masalah yang dihadapi siswa.
- b. Bantuan perorangan agar masing-masing siswa dapat memahami dirinya, memahami dunia kerja dan mengadakan penyesuaian antara dirinya dengan dunia kerja.

2. Pendekatan Kelompok

1) Paket belajar, yakni Pelaksanaan bimbingan karir menggunakan lima pendekatan belajar, yaitu:

- a) Pemahaman diri
- b) Nilai-nilai
- c) Pemahaman lingkungan
- d) Hambatan dan cara mengatasinya, dan
- e) Merencanakan masa depan

2) Pengajaran unit, yakni setiap bidang studi memiliki suatu pokok bahasan yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar hendaknya memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan selama proses belajar memberikan informasi yang berkaitan dengan suatu pekerjaan sehubungan materi yang disampaikan. Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Namun demikian, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain, akan

tetapi diberikan pada petugas yang akan memberikan bimbingan tersebut.

- 3) Papan buletin, yakni melalui papan buletin petugas Bk memasang informasi, informasi tentang berbagai jenis pekerjaan yang bahannya diambil dari guntingan tentang suatu pekerjaan dan lain-lain.
- 4) Hari karir, yakni kegiatan untuk mengisi hari-hari tertentu yang diisi dengan ceramah dari sumber tentang suatu pekerjaan. Melalui kegiatan ini diharapkan agar para siswa memperoleh informasi dan pemahaman yang lebih terhadap berbagai permasalahan karir dan juga memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri. Contoh kegiatan yang dapat diterapkan antara lain diskusi, demonstrasi, pemutaran film, pameran dan sebagainya.
- 5) Karya wisata, yakni para siswa diajak untuk berkunjung ketempat suatu pekerjaan untuk melihat dari dekat tentang suatu pekerjaan. G. Paket-paket dalam Bimbingan Kari

F. Landasan Filosofis dan Normatif

Bimbingan karir Islami berpijak pada Al-Qur'an dan Hadist:

- QS. Al-Qashash [28]: 77 - '...carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia...'
- HR. Ahmad - 'Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia.'

G. Relevansi Bimbingan Karir dengan Mahasiswa Tarbiyah

Mahasiswa diharapkan mampu menjadi pendidik yang tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga memiliki visi dan rencana karir yang jelas sehingga siap menghadapi tuntutan profesi di era modern.

Mahasiswa Tarbiyah merupakan calon pendidik, guru, dan tenaga kependidikan yang akan berperan dalam membangun kualitas pendidikan. Dalam konteks tersebut, bimbingan karir memiliki relevansi yang sangat erat karena:

1. Membantu Perencanaan Karir

- a) Mahasiswa Tarbiyah seringkali hanya berfokus pada menjadi guru tanpa mempertimbangkan berbagai jalur karir lain yang relevan dengan keilmuannya (misalnya peneliti pendidikan, konselor, pengelola lembaga pendidikan, penulis buku ajar, trainer pendidikan).
- b) Bimbingan karir memberikan arah dan strategi agar mahasiswa mampu menentukan pilihan karir sesuai minat, bakat, dan kompetensi.

2. Menumbuhkan Identitas Profesional

- a) Seorang mahasiswa Tarbiyah perlu menyadari bahwa ia bukan sekadar “lulusan sarjana pendidikan”, melainkan calon pendidik teladan.
- b) Bimbingan karir membantu membentuk etos kerja, integritas, dan tanggung jawab profesional yang selaras dengan visi keilmuan Tarbiyah, yakni mencetak guru yang berkarakter Islami dan berakhlak mulia.

3. Meningkatkan Kesiapan Kompetitif

- a) Dunia kerja menuntut kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.
- b) Dengan bimbingan karir, mahasiswa Tarbiyah dapat dipandu untuk meningkatkan soft skills (komunikasi, kepemimpinan, problem solving) dan hard skills (penguasaan kurikulum, teknologi pembelajaran, riset pendidikan).

4. Menghadapi Tantangan Era Digital
 - a) Pendidikan saat ini menuntut guru yang melek teknologi.
 - b) Melalui bimbingan karir, mahasiswa Tarbiyah diarahkan agar mampu mengintegrasikan edtech, literasi digital, dan inovasi pembelajaran ke dalam persiapan karirnya.
5. Memperluas Peluang Karir
 - a) Tidak semua lulusan Tarbiyah otomatis menjadi guru PNS.
 - b) Bimbingan karir membuka wawasan mengenai alternatif jalur karir seperti dosen, peneliti, penulis buku pendidikan Islam, pengelola PAUD/TPQ, konsultan pendidikan, trainer parenting Islami, hingga entrepreneur di bidang pendidikan.
6. Penguatan Nilai Islami dalam Karir
 - a) Ciri khas mahasiswa Tarbiyah adalah nilai keislaman yang melekat dalam setiap pilihan karir
 - b) Bimbingan karir menekankan pentingnya niat ibadah, dakwah, dan kontribusi bagi umat melalui profesi pendidik.

Bimbingan karir sangat relevan bagi mahasiswa Tarbiyah karena membantu mereka menentukan arah karir, menumbuhkan identitas profesional, meningkatkan kompetensi, memperluas peluang, serta menguatkan nilai Islami dalam perannya sebagai calon pendidik teladan. Dengan adanya bimbingan karir, mahasiswa Tarbiyah tidak hanya siap menjadi guru, tetapi juga siap menghadapi tantangan global dengan jati diri Islami yang kokoh.

BAB III

PROFIL KARIR PENDIDIK TELADAN

A. Kompetensi Pendidik Teladan

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai pendidik meliputi pemahaman pendidik terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap sub kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial, sebagaimana berikut :

- a. Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal-ajar awal siswa.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode;

menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Hall dan Leindzey (dalam Suyanto:42), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, *"The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts"*. Definisi itu memperjelas konsep kepribadian yang dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun, ia menekankan bahwa teori kepribadian bukan sesederhana sebuah rangkaian kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik. Oleh karena itu, kompetensi kepribadian bagi pendidik merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas:

- a. Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai pendidik yang profesional; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.

- b. Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c. Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e. Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki pendidik untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan Siswa, sesama pendidik, kependidikan, orangtua/wali Siswa, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:

- a. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa. indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan siswa; pendidik bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
- b. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
- c. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orangtua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, pendidik bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orangtua siswa.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai pendidik mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut :

- a. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti pendidik harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajarmengajar.
- b. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa pendidik harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keseluruhan kompetensi pendidik dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional sebenarnya merupakan "payung" karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pada pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai pendidik yang berkompeten ia harus memiliki:

- a. Pemahaman terhadap karakteristik siswa;
- b. Penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, menjadi pendidik profesional;
- c. Kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik;

d. Kemauan dan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Merriam (1989) menyarankan agar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh pendidik adalah :

- a. Memahami motivasi para siswa;
- b. Memahami kebutuhan belajar siswa;
- c. Memiliki kemampuan yang cukup tentang teori dan praktik;
- d. Mengetahui kebutuhan masyarakat para pengguna pendidikan;
- e. Mampu menggunakan beragam metode dan teknik pembelajaran;
- f. Memiliki keterampilan mendengar dan berkomunikasi (lisan dan tulisan)
- g. Mengetahui bagaimana menggunakan materi yang diajarkan dalam praktik kehidupan nyata;
- h. Memiliki pandangan yang terbuka untuk memperkenankan siswa mengembangkan minatnya masing-masing;
- i. Memiliki keinginan untuk terus memperkaya pengetahuannya dan melanjutkan studinya;
- j. Memiliki kemampuan untuk melakukan evaluasi suatu program pembelajaran.

B. Peran & Tanggung Jawab

1. Sebagai Guru dan Pembimbing Perkembangan Anak

Peran: Guru teladan berperan dalam memberikan ilmu pengetahuan sekaligus membimbing perkembangan anak baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual.

Tanggung Jawab:

- a. Mengajarkan pengetahuan sesuai tahap perkembangan anak.
- b. Membimbing anak dalam pembentukan akhlak dan karakter Islami.
- c. Memberikan arahan dan solusi ketika anak menghadapi masalah belajar atau pribadi.

2. Sebagai Model dalam Sikap, Ucapan, dan Perilaku

Peran: Guru menjadi teladan nyata yang ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Apa yang dilakukan guru akan lebih membekas dari pada apa yang hanya diajarkan.

Tanggung Jawab:

- a. Menunjukkan akhlak mulia, kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab.
- b. Berbicara dengan santun, bijaksana, dan membangun motivasi positif.
- c. Menjaga konsistensi antara ucapan, perbuatan, dan nilai yang diajarkan.

3. Sebagai Fasilitator Kreativitas dan Potensi Anak

Peran: Guru teladan berfungsi sebagai fasilitator yang membuka ruang bagi anak untuk mengembangkan bakat, minat, dan kreativitasnya.

Tanggung Jawab:

- a. Menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, kreatif, dan menyenangkan.
- b. Memberi kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi dan berinovasi.
- c. Membimbing anak agar mampu menyalurkan potensi ke arah yang positif dan bermanfaat.

Dengan menjalankan tiga peran utama ini, guru teladan bukan hanya mengajar, tetapi juga mendidik, menginspirasi, dan mengarahkan anak menuju perkembangan yang optimal.

C. Etika dan Profesionalisme

1. Menjaga Rahasia Anak dan Keluarga

Etika: Guru wajib menghormati privasi anak dan keluarganya. Informasi pribadi yang diketahui melalui interaksi dengan siswa tidak boleh disebarluaskan tanpa alasan yang jelas dan sah.

Profesionalisme: Menangani data siswa secara bijak, hanya digunakan untuk kepentingan pendidikan dan pembinaan, bukan konsumsi publik. Hal ini menumbuhkan kepercayaan (trust) antara guru, siswa, dan orang tua.

2. Tidak Melakukan Kekerasan Fisik maupun Verbal

Etika: Guru teladan harus mengedepankan kasih sayang, kesabaran, dan pendekatan humanis dalam mendidik.

Profesionalisme: Menghindari hukuman yang merendahkan martabat anak, baik berupa kekerasan fisik (memukul, mencubit) maupun verbal (mencaci, mengejek). Sebagai gantinya, guru menerapkan disiplin positif dan metode pembelajaran yang membangun karakter anak.

3. Menjalankan Tugas dengan Niat Ibadah

Etika: Guru menanamkan nilai keikhlasan dalam melaksanakan tugas, memandang profesinya sebagai amanah dari Allah SWT.

Profesionalisme: Setiap aktivitas mengajar, membimbing, dan mendidik dilakukan dengan penuh tanggung jawab, disiplin, serta semangat pengabdian. Niat ibadah ini memperkuat integritas moral guru dan menjadikannya teladan sejati bagi siswa.

BAB IV

PERENCANAAN KARIR MAHASISWA

Perencanaan adalah proses, cara, perbuatan merencanakan. Karir adalah perkembangan dan kemajuan dalam kehidupan, pekerjaan, jabatan dan sebagainya. Warner dan Desimone yang dikutip oleh Kaswan dalam buku *Carer Devrloment*, mendeskripsikan perencanaan karir adalah. Perencanaan karir merupakan proses (1) menjadi sadar terhadap diri sendiri, peluang, kendala, pilihan, dan konsekuensi, (2) megidentifikasi tujuan yang terkait dengan karir, (3) memprogramkan pekerjaan, pendidikan, pengalaman, pengembangan yang terkait untuk member arah, timing, dan urutan langkah untuk mencapai tujuan karir khusus.

A. Self-Assessment

Langkah awal dalam perencanaan karir adalah mengenal diri sendiri. Dengan memahami potensi diri, mahasiswa dapat memilih jalur karir yang sesuai dengan minat, bakat, dan kepribadian.

1. Minat

Secara umum, minat adalah kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu yang membuatnya merasa tertarik, senang, dan terdorong untuk melakukannya secara sukarela. Minat dapat muncul karena adanya rasa suka, kebutuhan, pengalaman, maupun harapan akan keuntungan di masa depan.

Menurut Hurlock (1993) minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang dipilihnya. Crow & Crow (1989) mendefenisikan Minat sebagai suatu kecenderungan untuk memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan secara terus-menerus.

Minat dalam konteks bimbingan karir mahasiswa adalah kecenderungan, rasa senang, dan perhatian yang dimiliki mahasiswa terhadap bidang tertentu dalam dunia pendidikan. Minat ini menjadi

dasar penting dalam menentukan arah pengembangan karir, baik sebagai pendidik, konselor, pengelola lembaga PAUD, penulis buku anak, maupun wirausaha di bidang pendidikan anak.

Contoh Aplikatif pada Mahasiswa

a. Minat Mengajar

Mahasiswa merasa senang berinteraksi dengan anak-anak, menikmati proses pembelajaran, dan terdorong untuk menjadi guru yang kreatif.

b. Minat Konseling atau Pendampingan Anak

Mahasiswa memiliki kecenderungan mendengarkan, memberi arahan, dan membantu perkembangan emosional anak, sehingga cocok berkarir sebagai konselor anak.

c. Minat Manajerial/*Leadership*

Ada mahasiswa yang lebih tertarik pada manajemen lembaga, perencanaan kurikulum, atau menjadi kepala sekolah.

d. Minat Kewirausahaan di Bidang Pendidikan

Ada pula yang senang menciptakan media pembelajaran, membuka usaha *playgroup*, *daycare*, atau toko buku dan alat peraga edukatif.

2. Bakat

Bakat adalah kemampuan dasar (bawaan) yang dimiliki seseorang sejak lahir, yang membuatnya lebih mudah, cepat, dan berhasil dalam mempelajari serta menguasai suatu keterampilan atau bidang tertentu. Bakat bukan sekadar minat atau hobi, tetapi merupakan potensi dasar yang jika dikembangkan akan menghasilkan prestasi optimal.

Menurut Slameto (2010) bakat adalah kemampuan bawaan sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan agar dapat terwujud menjadi kecakapan, keterampilan, dan prestasi nyata. Sementara menurut Hurlock (1993) Bakat merupakan kapasitas yang dimiliki individu untuk menguasai keterampilan khusus dalam bidang tertentu. Maka

disimpulkan bahwa Bakat adalah potensi bawaan yang membuat seseorang lebih mudah, lebih cepat, dan lebih berhasil dalam mempelajari serta menguasai suatu bidang keterampilan. Bakat tidak akan berkembang tanpa adanya latihan, pengalaman, dan motivasi.

Bakat dalam bimbingan karir mahasiswa adalah potensi atau kemampuan dasar yang dimiliki mahasiswa yang memungkinkan mereka lebih mudah dan lebih cepat menguasai keterampilan tertentu, sehingga dapat dijadikan dasar dalam menentukan arah pengembangan karir. Dalam konteks mahasiswa, bakat menjadi salah satu faktor penting untuk mempersiapkan diri sebagai pendidik, pengelola, konselor, penulis, atau wirausaha di bidang pendidikan.

Contoh Aplikatif pada Mahasiswa

a. Bakat Mengajar

Mahasiswa memiliki kemampuan bawaan dalam menjelaskan, mendidik, dan berinteraksi dengan anak-anak → cocok berkarir sebagai guru.

b. Bakat Verbal dan Mendongeng

Mahasiswa mudah menyusun cerita, bercerita dengan ekspresif, dan menyampaikan pesan moral → potensial menjadi pendongeng, penulis buku anak, atau fasilitator literasi.

c. Bakat Kreatif-Seni

Mahasiswa punya kepekaan seni, pandai membuat media pembelajaran, menggambar, atau menyanyi → bisa berkembang sebagai pengembang media pembelajaran kreatif.

d. Bakat Kepemimpinan/Manajerial

Mahasiswa menunjukkan kemampuan mengorganisasi kegiatan, memimpin kelompok, dan mengatur program → berpotensi menjadi kepala sekolah atau pengelola lembaga pendidikan.

e. Bakat Sosial-Emosional

Mahasiswa memiliki empati tinggi, sabar, dan mampu memberi arahan pada anak maupun orang tua → sesuai untuk berkarir sebagai konselor.

3. Kepribadian

Secara umum, kepribadian adalah keseluruhan ciri khas, sifat, pola pikir, sikap, dan perilaku yang relatif menetap dalam diri seseorang yang membedakannya dari orang lain. Kepribadian terbentuk dari perpaduan antara faktor bawaan (genetik, biologis) dan faktor lingkungan (pendidikan, keluarga, budaya, pengalaman hidup).

Allport (1937) mendefinisikan kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisik yang menentukan cara berpikir dan berperilaku khas individu tersebut. Sementara menurut J.P. Chaplin (2002).

Kepribadian adalah pola perilaku yang konsisten dan sifat-sifat pribadi seseorang yang memberi identitas unik baginya. Maka disimpulkan bahwa kepribadian adalah ciri khas individu yang mencakup pola pikir, sikap, perasaan, dan perilaku yang konsisten, yang membedakan dirinya dengan orang lain, serta memengaruhi cara berinteraksi dengan lingkungan.

Dalam bimbingan karir, kepribadian dipahami sebagai pola sikap, sifat, dan perilaku mahasiswa yang memengaruhi pilihan karir serta cara mereka menjalani profesinya. Kepribadian mahasiswa sangat penting karena dunia kerja, termasuk bidang pendidikan, menuntut kesesuaian antara karakter individu dengan tugas dan tanggung jawab profesi.

Contoh Kepribadian Mahasiswa dalam Bimbingan Karir

a. Kepribadian Sabar dan Telaten

Cocok untuk mahasiswa yang ingin berkarir sebagai guru karena anak usia membutuhkan pendidik yang mampu mendampingi dengan penuh kesabaran.

b. Kepribadian Kreatif dan Inovatif

Sesuai untuk mahasiswa yang tertarik menciptakan media pembelajaran anak, permainan edukatif, atau karya seni.

c. Kepribadian Empati dan Peduli

Sangat mendukung bagi mahasiswa yang ingin menjadi konselor atau pembimbing bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

d. Kepribadian Kepemimpinan (*Leadership*)

Cocok untuk mahasiswa yang berorientasi pada manajemen lembaga/sekolah, menjadi kepala sekolah, atau pengelola program pendidikan.

e. Kepribadian Ekspresif dan Komunikatif

Sesuai bagi mahasiswa yang berminat di bidang mendongeng, literasi anak, atau penyuluh pendidikan orang tua.

B. Pemetaan Peluang Karir

Pemetaan peluang karir merupakan proses mengidentifikasi, menyusun, dan menjelaskan berbagai bidang profesi yang dapat ditekuni mahasiswa sesuai dengan kompetensi, minat, bakat, dan kepribadian yang dimilikinya. Pemetaan ini penting dilakukan agar mahasiswa memiliki gambaran yang jelas mengenai arah karir setelah menyelesaikan studi, serta dapat menyiapkan diri dengan keterampilan dan pengalaman yang relevan.

Dalam konteks mahasiswa, pemetaan peluang karir tidak hanya terbatas pada peran sebagai pendidik di sekolah formal, tetapi juga meluas ke berbagai bidang lain yang berkaitan dengan pendidikan anak, pengasuhan Islami, serta industri kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa

lulusan keguruan memiliki prospek yang luas dan fleksibel di dunia kerja. Dengan pemetaan ini, mahasiswa keguruan/Tarbiyah dapat melihat berbagai jalur karir alternatif sesuai minat, bakat, dan kepribadiannya.

Ruang Lingkup Pemetaan Peluang Karir Mahasiswa Keguruan

Bidang Karir	Pilihan Profesi	Kompetensi yang Dibutuhkan	Prospek
1. Lembaga/Sekolah Formal dan Nonformal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru Sekolah (TK/RA/SD/SMP/SMA/TPA) - Kepala/Manajer Sekolah/Lembaga - Pendidik inklusi anak usia dini 	<ul style="list-style-type: none"> - Penguasaan kurikulum - Keterampilan mengajar kreatif - Sabar, telaten, komunikatif 	Tinggi, karena kebutuhan guru terus meningkat seiring kesadaran pentingnya pendidikan
2. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengaji anak - Pengelola TPQ - Penyusun kurikulum berbasis Al-Qur'an 	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan tajwid & tahsin - Metode kreatif mengajar Al-Qur'an - Kemampuan membangun cinta Al-Qur'an sejak dini 	Tinggi, karena banyak orang tua menginginkan pendidikan agama sejak usia dini
3. Lembaga Konsultan Parenting Islami	<ul style="list-style-type: none"> - Konselor parenting Islami - Trainer/pendamping orang tua - Penyusun modul parenting 	<ul style="list-style-type: none"> - Ilmu perkembangan anak - Pemahaman pendidikan Islami - Kemampuan komunikasi & 	Menjanjikan, seiring meningkatnya kebutuhan orang tua akan pola asuh Islami

Bidang Karir	Pilihan Profesi	Kompetensi yang Dibutuhkan	Prospek
	Islami	public speaking	
4. Penulis atau Konten Kreator Pendidikan	Islami - Penulis buku cerita anak - Blogger/vlogger edukasi anak - Pembuat media edukatif digital	- Kreativitas menulis & membuat konten - Penguasaan teknologi digital - Pemahaman psikologi & karakter anak	Sangat potensial, karena konten pendidikan anak Islami banyak dibutuhkan di era digital

C. Penyusunan Rencana Karir

Penyusunan rencana karir adalah proses sistematis untuk merancang langkah-langkah yang akan ditempuh seseorang dalam mencapai tujuan karir sesuai dengan minat, bakat, kepribadian, dan peluang yang tersedia. Rencana karir membantu mahasiswa agar lebih terarah dalam mengembangkan diri serta siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Tabel Rencana Karir Mahasiswa

Tujuan Karir	Strategi/ Langkah Pengembangan Diri	Jangka Waktu	Indikator Keberhasilan
Menjadi guru kreatif	<ul style="list-style-type: none">- Menyelesaikan studi tepat waktu- Aktif mengikuti praktik mengajar di lembaga/Sekolah- Mengikuti pelatihan metode pembelajaran	1-2 tahun (jangka pendek)	Lulus kuliah, memiliki pengalaman praktik mengajar, sertifikat pelatihan
Menjadi konselor parenting Islami	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti seminar/workshop parenting- Menyusun modul sederhana tentang pola asuh Islami- Magang di lembaga konseling/TPQ	3-5 tahun (jangka menengah)	Terlibat dalam kegiatan parenting, modul parenting sederhana tersusun
Menjadi penulis buku anak Islami	<ul style="list-style-type: none">- Mengikuti pelatihan menulis- Membuat naskah cerita anak	3-5 tahun (jangka menengah)	Naskah buku anak selesai, minimal 1 karya dipublikasikan

Tujuan Karir	Strategi/ Langkah Pengembangan Diri	Jangka Waktu	Indikator Keberhasilan
	<ul style="list-style-type: none"> - Mengirim karya ke penerbit atau platform digital 		
Menjadi kepala/ pengelola lembaga/Sekolah	<ul style="list-style-type: none"> - Mengembangkan kemampuan manajemen - Melanjutkan studi (S2 Pendidikan Anak) - Aktif dalam organisasi pendidikan 	5-10 tahun (jangka panjang)	Memimpin lembaga/Sekolah, memiliki jejaring luas di bidang pendidikan anak

BAB V

STRATEGI PENGEMBANGAN KARIR

A. Peningkatan Kompetensi Akademik

Peningkatan kompetensi akademik merupakan langkah strategis yang perlu ditempuh mahasiswa maupun lulusan keguruan untuk memperluas wawasan, memperdalam ilmu, dan meningkatkan kualitas diri dalam bidang pendidikan. Upaya ini tidak hanya bertujuan memperkaya pengetahuan teoritis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Bentuk Peningkatan Kompetensi Akademik:

1. Mengikuti Seminar, Workshop, dan Pelatihan

Mahasiswa didorong aktif mengikuti kegiatan akademik yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional. Melalui kegiatan ini, mahasiswa dapat memperoleh pengetahuan terbaru, memahami metode pembelajaran inovatif, serta memperluas jaringan profesional di bidang pendidikan.

2. Melanjutkan Studi ke Jenjang S2 di Bidang Pendidikan

Melanjutkan pendidikan ke jenjang pascasarjana (S2) akan memperkuat kompetensi akademik dan memberikan spesialisasi tertentu, misalnya dalam bidang manajemen lembaga/sekolah, psikologi perkembangan anak, atau kurikulum pendidikan.

Hal ini juga membuka peluang karir yang lebih luas, seperti menjadi dosen, peneliti, konsultan pendidikan, atau pengelola lembaga yang profesional.

B. Soft Skills & Life Skills

Soft skill adalah keterampilan non-teknis yang berhubungan dengan kemampuan sosial, komunikasi, kepribadian, serta cara seseorang berinteraksi dengan orang lain. Soft skill mendukung kompetensi akademik agar mahasiswa lebih siap terjun ke dunia kerja. Sedangkan Life skill adalah keterampilan hidup yang dibutuhkan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan, menyelesaikan masalah, serta menyesuaikan diri dengan perubahan dalam kehidupan sehari-hari.

**Tabel Perbandingan Soft Skill dan Life Skill
serta Relevansinya dengan Karir Mahasiswa**

Aspek	Soft Skill	Life Skill	Relevansi dengan Karir Mahasiswa
Definisi	Keterampilan non-teknis terkait komunikasi, sosial, dan kepribadian	Keterampilan hidup yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan dan menyesuaikan diri	Keduanya penting agar mahasiswa siap jadi pendidik yang profesional dan teladan
Fokus	Interaksi dengan orang lain & pengembangan professional	Kemandirian, pengelolaan diri, & adaptasi kehidupan	Menunjang peran sebagai guru, konselor, maupun pengelola lembaga
Contoh	<ul style="list-style-type: none">- Komunikasi efektif- Kreativitas & inovasi- Kepemimpinan & teamwork- Manajemen waktu- Empati & kesabaran	<ul style="list-style-type: none">- Berpikir kritis & problem solving- Keterampilan sosial- Mengelola emosi & stres- Literasi finansial sederhana	<ul style="list-style-type: none">- Guru membutuhkan komunikasi efektif & kesabaran- Konselor parenting butuh empati, problem solving, & pengelolaan emosi

Aspek	Soft Skill	Life Skill	Relevansi dengan Karir Mahasiswa
		- Kemandirian & tanggung jawab	- Pengelola perlu kepemimpinan, manajemen, & literasi finansial - Penulis/konten kreator anak perlu kreativitas & kemandirian
Tujuan	Memperkuat profesionalitas & interaksi kerja	Membekali kemampuan menghadapi kehidupan sehari-hari & tantangan masa depan	Membentuk lulusan yang adaptif, kreatif, dan mampu menghadapi dinamika pendidikan anak

Program Pengembangan Soft Skill

1. *Workshop Public Speaking & Storytelling*

- a) Melatih komunikasi efektif dan ekspresif, khususnya saat mendongeng atau mengajar anak.
- b) Pelatihan Kreativitas Media Pembelajaran Anak
- c) Membuat alat peraga edukatif, permainan, atau video kreatif untuk pembelajaran.

2. Organisasi & Kepemimpinan

- a) Aktif dalam Himpunan Mahasiswa, BEM, atau UKM untuk mengasah teamwork, kepemimpinan, dan manajemen kegiatan.
- b) Simulasi Manajemen Kelas

c) Praktik langsung mengatur kelas, membagi kelompok belajar, serta membimbing anak dengan sabar.

3. Seminar Empati & Psikologi Anak

a) Memahami karakter anak, mengembangkan sikap sabar, telaten, dan empatik.

Program Pengembangan Life Skill

1. Pelatihan Manajemen Emosi & Stres

a) Kegiatan *mindfulness*, konseling mahasiswa, atau workshop kesehatan mental agar siap menghadapi tantangan sebagai pendidik.

b) Kelas Literasi Finansial Mahasiswa

c) Belajar mengatur keuangan pribadi, membuat rencana usaha kecil di bidang pendidikan (misalnya *daycare* atau alat peraga).

2. Kegiatan Kewirausahaan Edukatif

a) Membuka stand kreatif (alat peraga, buku cerita, mainan edukatif) saat event kampus untuk melatih kemandirian & inovasi.

3. Program Relawan/*Community Service*

a) Terlibat di TPQ, rumah baca, atau panti asuhan → mengasah keterampilan sosial & empati.

4. Pelatihan *Problem Solving & Critical Thinking*

a) Studi kasus pendidikan anak usia dini → mahasiswa dilatih mencari solusi atas masalah nyata di kelas.

Dengan program-program ini, mahasiswa akan memiliki bekal *soft skill* (profesionalitas) dan *life skill* (kemampuan hidup) yang seimbang untuk menjadi pendidik yang teladan.

C. *Networking & Jejaring Profesi*

1. Bergabung dalam komunitas guru

Untuk memperluas relasi, saling berbagi pengalaman, serta mengembangkan wawasan terkait praktik terbaik dalam pendidikan anak.

2. Aktif di organisasi profesi

Untuk meningkatkan profesionalisme, mendapatkan informasi terkini mengenai kebijakan/kurikulum, serta membuka peluang kolaborasi dan pengembangan karir.

D. Pemanfaatan Teknologi dalam Karir

1. Menggunakan media digital untuk pembelajaran

Membantu guru menyampaikan materi dengan lebih menarik, interaktif, dan sesuai perkembangan zaman.

2. Membuat konten edukasi anak berbasis Islami

Memberikan alternatif media pembelajaran yang sesuai nilai keislaman, serta bisa menjadi peluang pengembangan karir di bidang kreator konten pendidikan anak.

BAB VI

STUDI KASUS & LATIHAN MANDIRI

A. Analisis Kasus

Seorang lulusan keguruan kesulitan mendapatkan pekerjaan di sekolah karena kurang pengalaman

Strategi	Penjelasan	Manfaat
Magang/Relawan di Sekolah/Lembaga	Mengikuti kegiatan magang atau menjadi relawan di lembaga PAUD, TPQ, atau lembaga pendidikan lainnya.	Menambah pengalaman nyata, memperkaya portofolio, membangun jejaring profesional.
Pelatihan dan Sertifikasi	Mengikuti workshop, pelatihan guru, atau sertifikasi pendidik anak.	Meningkatkan kompetensi dan nilai jual di mata lembaga.
Membangun Fortopolia Digital	Membuat media pembelajaran, RPPH, atau konten edukasi berbasis digital.	Menunjukkan kreativitas, inovasi, dan keterampilan teknologi.
Networking dan Organisasi Profesi	Aktif di komunitas guru PAUD atau PGSD dan yang	Mendapat informasi lowongan, peluang

	lainnya.	kerjasama, serta rekomendasi dari senior.
Melanjutkan Studi/Spesialisasi	Mengambil S2 atau kursus bidang tertentu (misalnya pendidikan inklusi, psikologi anak, atau teknologi pembelajaran).	Memberi nilai tambah keahlian yang spesifik dan dibutuhkan.

B. Simulasi Wawancara Kerja

1. Latihan memperkenalkan diri secara profesional.

Pewawancara:

“Silakan perkenalkan diri Anda.”

Contoh Jawaban:

“Perkenalkan, nama saya [Nama Anda]. Saya lulusan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dari STAIN Mandailing Natal. Selama kuliah, saya aktif mengikuti berbagai kegiatan praktik mengajar di PAUD dan Taman Kanak-kanak, serta mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum anak usia dini. Saya memiliki minat besar dalam mendidik anak-anak dengan pendekatan yang kreatif, sabar, dan penuh kasih sayang. Kelebihan saya adalah mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta terbiasa bekerja sama dengan rekan guru maupun orang tua. Saya berharap dapat berkontribusi di sekolah ini untuk mendukung perkembangan anak-anak secara optimal.”

2. Menjawab pertanyaan tentang visi mengajar.

Pewawancara:

“Bagaimana visi Anda dalam mengajar anak usia dini?”

Jawaban:

“Visi saya dalam mengajar adalah membantu anak-anak berkembang secara menyeluruh, baik aspek kognitif, emosional, sosial, maupun spiritualnya. Saya ingin menciptakan pembelajaran yang berbasis bermain, sehingga anak merasa senang sekaligus belajar. Selain itu, saya juga ingin menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, seperti kemandirian, empati, dan tanggung jawab. Dengan begitu, anak-anak tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki pribadi yang baik dan siap menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya.”

C. Penyusunan CV & Portofolio

1. Curriculum Vitae (CV)

Isi CV dibuat ringkas, jelas, dan profesional.

Struktur CV Guru

a) Identitas Diri

- Nama Lengkap
- Tempat, Tanggal Lahir
- Alamat
- No. Telepon / WA
- Email

b) Pendidikan

- S1 PIAUD – [Nama Kampus], [Tahun Lulus] (Tambahkan jika ada pelatihan/seminar bersertifikat)

c) Pengalaman

- Praktik Mengajar di PAUD [Nama Sekolah], [Tahun]
- Asisten Guru TK/TPA [Nama Lembaga], [Tahun]
(Tambahkan magang/relawan/les privat bila ada)

d) Keterampilan

- Mampu merancang RPPH/RPPM PAUD
 - Menguasai metode pembelajaran berbasis bermain
 - Komunikasi efektif dengan anak & orang tua
 - Kreatif dalam membuat media pembelajaran
 - Mampu bekerja dalam tim
- e) Prestasi (Opsional)
- Juara lomba media pembelajaran
 - Peserta aktif seminar/workshop PAUD

2. Portofolio

Portofolio adalah bukti nyata keterampilan anda, yang berisi memuat rencana pembelajaran, dokumentasi kegiatan mengajar, sertifikat pelatihan.

Isi Portofolio

a) Rencana Pembelajaran

- Contoh RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian)
- Contoh RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan)

b) Dokumentasi Kegiatan Mengajar

- Foto saat praktik mengajar / kegiatan kelas
- Dokumentasi penggunaan media pembelajaran (misalnya permainan edukatif, kerajinan tangan, lagu anak)

c) Sertifikat & Pelatihan

- Sertifikat seminar, workshop, pelatihan guru PAUD
- Sertifikat keahlian tambahan (misalnya keterampilan seni, storytelling, musik anak, dll.)

d) Hasil Karya

- Contoh media pembelajaran buatan sendiri (gambar, alat peraga, kartu huruf/angka, dll.)
- Video singkat (opsional) kegiatan pembelajaran yang dipandu

BAB VII

EVALUASI & REFLEKSI KARIR

A. Instrumen Evaluasi

Instrumen evaluasi adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengukur, menilai, dan mengetahui sejauh mana tujuan yang telah direncanakan tercapai. Instrumen ini bisa berbentuk tes, kuesioner, lembar observasi, daftar cek (*checklist*), maupun tabel penilaian.

Dalam konteks bimbingan karir, instrumen evaluasi berfungsi untuk:

1. Mengecek ketercapaian tujuan karir dalam periode tertentu (misalnya setiap 6 bulan).
2. Mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan diri.
3. Memberikan dasar untuk menyusun rencana perbaikan ke depan.

Untuk Instrumen Evaluasi Karir Guru, bisa dibuat dalam bentuk tabel sederhana sehingga mudah dipakai secara berkala. Berikut contoh formatnya:

1. Cek ketercapaian tujuan karir setiap 6 bulan.

Aspek yang Dievaluasi	Target 6 Bulan	Hasil yang Dicapai	Keterangan
Mendapatkan pengalaman kerja di Lembaga/Sekolah	√ / X	[Isi hasil]	[Catatan]
Mengikuti pelatihan/sertifikasi guru	√ / X	[Isi hasil]	[Catatan]
Mengembangkan media pembelajaran kreatif	√ / X	[Isi hasil]	[Catatan]
Membangun jejaring dengan guru/komunitas pendidik	√ / X	[Isi hasil]	[Catatan]

2. Evaluasi kekuatan dan kelemahan diri.

Aspek	Kekuatan (<i>Strengths</i>)	Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	Rencana Perbaikan
Pengetahuan	Paham kurikulum	Kurang update metode terbaru	Ikut workshop kurikulum
Keterampilan	Kreatif membuat media belajar	Kurang percaya diri saat presentasi	Latihan public speaking
Sikap/ Kepribadian	Sabar, telaten	Mudah gugup	Melatih manajemen emosi
Relasi Sosial	Komunikasi baik dengan anak	Masih pasif dalam diskusi guru	Lebih aktif dalam rapat guru

B. Rencana Tindak Lanjut

1. Memperbarui rencana karir sesuai perkembangan diri

- a) Memperbarui Rencana Karir Sesuai Perkembangan Diri
- b) Melakukan evaluasi karir setiap 6 bulan sekali.

- c) Menyesuaikan tujuan karir dengan hasil evaluasi (misalnya: fokus pada peningkatan keterampilan mengajar, kepemimpinan, atau persiapan studi lanjut).
- d) Menyusun langkah-langkah baru jika ada target yang belum tercapai.

2. Menambah Keterampilan Baru

- a) Mengikuti pelatihan atau *workshop* terkait pembelajaran kreatif anak.
- b) Memperdalam kemampuan teknologi pendidikan (misalnya membuat media digital, e-learning, aplikasi edukasi).
- c) Melatih keterampilan *soft skill* (komunikasi, kerja sama tim, kepemimpinan).
- d) Mengembangkan *life skill* yang mendukung profesi guru, seperti manajemen waktu, manajemen emosi, dan kemampuan beradaptasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ambo Enre. (1984). *Bimbingan Karir dan Orang Tua*, Jakarta : BP3K.
- Depdiknas. (2009). *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ferson, Frank. (1979). *Career Development: Concepts and Practices*.
- Hamalik, O. (2010). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hatari, P.M. (2005). *Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Grasindo.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Prayitno dan Erman Amti. (1999). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Schein, Edgar H. (1996). *Career Anchors: Discovering Your Real Values*. Pfeiffer.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). *Bimbingan Karir: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Subroto, B. Suryo. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta,

Walgito, Bimo. (2010). *Bimbingan + Konseling; Studi & Karir*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Wetik, B. (1991). *Bimbingan Karir: Konsep dan Implementasi*. Surabaya: Usaha Nasional.

Winkel, W.S. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia.

Yusuf, S. (2016). *Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

1. Format Rencana Karir

Identitas

Nama :

Program Studi :

Minat Karir :

1. Tujuan Karir Jangka Pendek (1-3 Tahun)

Aspek	Rencana	Waktu	Indikator Keberhasilan
Pendidikan
Pelatihan / Sertifikasi
Pengalaman Kerja

/ Magang
Soft Skill & Life Skill

2. Tujuan Karir Jangka Menengah (3-5 Tahun)

Aspek	Rencana	Waktu	Indikator Keberhasilan
Pekerjaan / Jabatan yang Ditargetkan

Pengembangan Akademik (S2, seminar, penelitian)

Jaringan & Profesionalisme

3. Tujuan Karir Jangka Panjang (5-10 Tahun)

Aspek	Rencana	Waktu	Indikator Keberhasilan
Posisi Karir Ideal
			..
Kontribusi pada Masyarakat / Pendidikan
			..
Inovasi / Karya Profesional
			..

2. Kuesioner Kompetensi Pendidik Teladan

Identitas

Nama :

Program Studi / Instansi :

Tanggal Penilaian :

A. Kompetensi Pedagogik

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Memahami karakteristik peserta didik			
2	Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran			
3	Merancang pembelajaran yang			

kreatif dan inovatif

- 4 Menggunakan media dan teknologi pembelajaran
- 5 Melakukan evaluasi pembelajaran dengan tepat

B. Kompetensi Profesional

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menguasai materi bidang studi secara mendalam			
2	Mengembangkan diri sesuai perkembangan ilmu			
3	Mengintegrasikan materi dengan kehidupan nyata			
4	Memiliki keterampilan penelitian dan karya ilmiah			

C. Kompetensi Kepribadian

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Berkepribadian dewasa dan berwibawa			
2	Menjadi teladan dalam sikap dan perilaku			
3	Menunjukkan etika, disiplin, dan tanggung jawab			
4	Konsisten dengan nilai moral dan agama			

D. Kompetensi Sosial

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Mampu berkomunikasi efektif dengan peserta didik			
2	Membangun kerja sama dengan rekan sejawat			
3	Berperan aktif dalam kegiatan masyarakat			
4	Menghargai perbedaan dan bersikap inklusif			

E. Kompetensi Spiritual (Plus untuk Pendidik Teladan)

No	Indikator	Ya	Tidak	Keterangan
1	Menanamkan nilai-nilai religius dalam pembelajaran			
2	Menjadi teladan dalam ibadah dan akhlak			
3	Membimbing peserta didik dengan pendekatan Islami			

3. Contoh CV Mahasiswa